

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten yang memiliki limpahan berbagai peninggalan, meliputi: peninggalan dari era Islam, Cina, Kolonial Belanda, hingga Kemerdekaan, yang mana dapat menjadikan Kabupaten Indramayu berdiri kokoh dengan bangga serta menarik banyak wisatawan ke daerahnya. Tetapi kenyataannya hal tersebut tidak dialami oleh kabupaten ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam perawatan serta perlindungan terhadap situs peninggalan sejarah.

Berdasarkan hal tersebut, dilaporkan pada tanggal 8 Januari 2021, telah hilangnya 9 buah mata tombak berbahan kuningan benda cagar budaya nasional yang tersimpan di Masjid Kuno Bondan. Kasus hilangnya benda cagar budaya tidak hanya sekali ini terjadi, sebelumnya pernah terjadi kasus serupa, yaitu hilangnya mata tombak berjumlah 11 buah yang diduga dicuri. Benda tersebut bukanlah tombak sembarangan. Usianya ditaksir ratusan tahun karena sudah ada sejak abad ke-17. Beruntungnya tombak kuno itu ditemukan sepekan kemudian.

Mudah hilang dan dicurinya benda – benda cagar budaya ini dikarenakan kebanyakan barang peninggalan sejarah tersebut tercecer dalam penyimpanannya. Beberapa barang yang tercecer dimiliki oleh warga, dan beberapa juga sudah diambil alih pemerintah daerah yang tersimpan rapi di Pendopo Indramayu. Pendopo dipilih karena dinilai merupakan tempat yang aman. Terlebih hingga saat ini Kabupaten Indramayu belum mempunyai museum daerah sendiri. Tak heran cukup sulit untuk menyatukan peninggalan sejarah Indramayu di satu tempat.

Sebenarnya Kabupaten Indramayu memiliki sebuah museum guna penyimpanan benda – benda sejarah, museum tersebut terletak di kawasan Cimanuk, yaitu Museum Bandar Cimanuk (MBC). Namun status museum tersebut bukanlah dikelola pemerintah daerah melainkan sebuah yayasan. Sehingga secara berangsur para pegiat sejarah berjuang mengumpulkan dan mengamankan benda peninggalan sejarah dengan menggunakan keuangan pribadi. Tetapi upaya tersebut masih belum efisien dikarenakan para pegiat sejarah kesulitan menjaga benda sejarah yang semestinya dikelola dengan keahlian khusus agar kondisi benda sejarah tetap terjaga keutuhannya.

Disamping tidak terawatnya cagar budaya, Kabupaten Indramayu menduduki posisi terbawah dalam aspek perekonomian diantara kabupaten – kabupaten lain di Jawa Barat dengan kisaran 1,23 %. Berknaan dengan hal tersebut, dengan meninjau data BPS Tahun 2015 – 2019 mengenai peningkatan jumlah wisatawan Kabupaten Indramayu yang tercatat mengalami peningkatan jumlah wisatawan per tahunnya dengan kisaran 2,2% / tahun, maka pemerintah berupaya melakukan pemulihan perekonomiannya dengan cara mengembangkan kawasan – kawasan wisatanya.

Salah satu upaya dalam pengembangan kawasan wisata ialah membangun museum. Ditinjau dari (Perda Jawa Barat, No 16 Th 2014), pada pasal 5 menyebutkan bahwasanya kepurbakalaan dikelola dengan memperhatikan, kesejahteraan, nilai-nilai tradisional, salah satunya meliputi penetapan cagar budaya dan pendirian museum daerah.

Ini artinya, berdasarkan potensi yang dimiliki kabupaten ini, maka keberadaan museum daerah di Indramayu sudah merupakan suatu keharusan yang mesti direalisasikan cepat atau lambat.

Pemerintah Kabupaten Indramayu sendiri sudah mulai merencanakan pembangunan museum daerah, ini disampaikan melalui Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu, dalam sela – sela acara peringatan 5 tahun Museum Indonesia yang berlangsung di Museum Bandar Cimanuk, bahwasanya Pemerintah Kabupaten Indramayu sudah membeli lahan untuk dijadikan museum daerah. Rencananya museum daerah yang akan dibangun merupakan pengembangan dari Museum Bandar Cimanuk.



Gambar 1 Berita acara mengenai museum di Indramayu  
Sumber : (Fajar Cirebon, 2021)

Akan tetapi, apabila ditinjau dari klarifikasi tipe museum menurut Kemdikbud, minimal luas tanah teruntuk tipe museum pemerintah yang tergolong kecil adalah sebesar 15.000 m<sup>2</sup>. Sedangkan luasan lahan yang direncanakan Pemkab Indramayu belum memiliki kepastian atas keputusan perencanaan luas lahan yang akan digunakan. Sehingga dibutuhkan pencarian lokasi yang tepat untuk dijadikan tapak perencanaan dan perancangan museum.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran

### 1.2.1. Tujuan

Menghasilkan landasan perencanaan dan perancangan secara konseptual untuk bangunan Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya di Indramayu.

### 1.2.2. Sasaran

Tersusunnya Laporan Pedoman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai acuan dan pedoman untuk merancang Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya di Indramayu.

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1. Subyektif**

Memenuhi persyaratan mata kuliah Tugas Akhir periode 152 di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

#### **1.3.2. Obyektif**

Mendapatkan landasan perencanaan dan perancangan yang berfungsi sebagai acuan desain Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya di Indramayu.

### **1.4 Ruang Lingkup Pembahasan**

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Subtansial**

Perencanaan dan Perancangan Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya di Indramayu menitikbertakan pada lingkup ilmu arsitektur, yang mempertimbangkan aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek teknis, dan pendekatan lokalitas pada eksplorasi design.

#### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Perencanaan dan Perancangan Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya di Indramayu berlokasi di Desa Lemahabang Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

### **1.5 Metode Pembahasan**

#### **1.5.1. Metode Deskriptif**

Merupakan tahapan awal, dilakukan pengumpulan data melalui studi pustaka buku yang bersumber dari literatur, internet maupun peraturan pemerintah yang mencakup peraturan daerah dan peraturan pembangunan yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya di Indramayu.

#### **1.5.2. Metode Komparatif**

Merupakan tahapan yang terdiri dari menganalisa data, mencari potensi dan permasalahan yang memiliki keterkaitan, yang nantinya diperoleh gambaran sebab – akibat masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Dalam tahapan ini, dilakukan studi banding untuk membandingkan beberapa tipologi bangunan sejenis untuk mendapatkan data – data untuk di analisa. Analisa didasari dengan landasan teoritis.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan mengenai gambaran secara luas bahasan judul berupa latar, tujuan, manfaat, ruang lingkup, sistematika dan juga alur pikir tema yang dipilih untuk dibahas.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan literatur mengenai pengertian atau pemahaman kajian tema, penekanan desain, dan studi banding terkait Museum dan *Exhibition Center*.

## **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Berisikan data fisik dan non fisik mengenai rencana tapak yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya. Data yang dimaksud berupa keadaan geografis, kondisi iklim, kebijakan RTRW daerah, dan lain – lain yang berhubungan dengan tapak calon perencanaan dan perancangan museum dan *exhibition center*.

## **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisikan mengenai aspek terhadap program perencanaan seperti aspek kontekstual, aspek fungsional dan perancangan yang mempertimbangkan aspek-aspek yang meliputi aspek teknis, aspek kinerja dan aspek arsitektural

## **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan mengenai dasar perencanaan dan perancangan Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya di Indramayu yang telah dianalisis di bab sebelumnya secara pendekatan terhadap berbagai aspek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisikan sumber – sumber literatur yang diperoleh dan digunakan dalam menguraikan dan menyusun proposal, berupa artikel atau buku yang merujuk data dukung terhadap perencanaan dan perancangan Museum dan *Exhibition Center* Cagar Budaya di Indramayu.

## 1.7 Alur Pikir

